

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku teks atau juga dikenal sebagai buku pelajaran, memegang peranan signifikan dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Dilihat dari sisi peserta didik, buku teks dianggap berpotensi sebagai sarana yang efektif untuk mendukung peserta didik dalam membangun ide serta memahami konsep pembelajaran (Azzahra, 2023). Buku teks ini dirancang oleh para ahli dibidang keilmuan tertentu dengan maksud mempermudah dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari (Rofidah et al., 2020). Buku teks yang semakin berkualitas, akan berpengaruh pula pada kualitas pembelajaran yang semakin baik (Haryati, 2015). Dari sisi guru, buku teks menjadi salah satu sarana pembelajaran. Buku teks memberikan panduan terstruktur tentang materi apa yang harus diajarkan dalam kurikulum tertentu. Hal ini membantu guru merencanakan dan mengorganisir pembelajaran dengan lebih efisien serta dapat menghemat waktu guru dalam mencari atau mengembangkan materi ajar. Sejalan dengan pernyataan Bonawati (2007) yang menyatakan bahwa buku teks bagi guru berfungsi untuk memenuhi tuntutan dari kurikulum, terutama pembuatan program pengajaran seperti komponen silabus, prota dan promes, rencana pembelajaran, materi ajar serta persiapan mengajar lainnya.

Hadirnya buku teks dalam dunia pendidikan yang kondisinya sudah begitu kompleks, membuat kehadirannya memiliki nilai tersendiri. Posisinya menjadi sangat penting ketika guru sebagai fasilitator memerlukan acuan materi yang jelas dan sistematis serta sejalan dengan kurikulum yang ada. Namun, fakta yang ditemukan di lapangan saat ini buku teks memunculkan berbagai persoalan terutama pemanfaatannya sebagai salah satu sumber belajar. Salah satu persoalan tersebut di antaranya seperti relevansi materi dengan masa sekarang. Beberapa buku teks tidak mengikuti kemajuan atau perkembangan IPTEK dan kondisi terkini. Persoalan ini sejalan dengan penelitian Rahmayani

et al. (2022) terkait temuan buku teks yang penyajiannya masih kurang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Permasalahan lain terkait buku teks yaitu kualitasnya yang dapat bervariasi. Pengadaan buku teks dari berbagai penerbit yang memiliki penulisnya masing-masing menjadikan buku teks memiliki kualitas yang variatif. Terdapat buku teks dengan kualitas sedang, tinggi, atau bahkan kualitas rendah (Haryati, 2015). Penting bagi buku teks untuk memiliki konten, presentasi, dan bahasa yang baik untuk menjadi sumber belajar yang efektif.

Selanjutnya permasalahan terkait miskonsepsi juga masih dihadapi pada buku teks pelajaran. Menurut Hershey (2005) miskonsepsi pada buku teks pelajaran dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu *misidentifications* (konsep yang tidak sesuai), *oversimplifications* (konsep yang terlalu sederhana), *obsolete concept and terms* (istilah yang sudah tidak digunakan lagi), *undergeneralizations* (konsep yang terlalu sempit) dan *overgeneralizations* (konsep yang terlalu mengumumkan). Miskonsepsi dalam buku teks pelajaran dapat berdampak pada materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik (Zulyuzri, 2022). Jika buku teks mengandung kesalahan informasi atau konsep yang ambigu, maka hal ini dapat mengganggu proses belajar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bahkan peserta didik dapat kesulitan untuk menganalisis konsep yang lebih kompleks kedepannya.

Geografi merupakan disiplin ilmu yang mulai diajarkan sejak tahun 1964 di Indonesia. Geografi sendiri diajarkan dalam berbagai tingkat pendidikan di sebagian besar negara di dunia, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai tingkat universitas. Geografi sendiri sebagai disiplin ilmu posisinya sangat bervariasi, terdapat posisi yang berdiri sendiri namun terdapat pula posisinya digabungkan bersama bidang lainnya (Maryani, 2006). Sebagai mata pelajaran khas IPS, pelajaran Geografi perlu ditunjang dengan sumber belajar yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Sebagaimana Aulia et al. (2023) mengemukakan bahwa buku teks geografi yang digunakan peserta didik sebagai pegangan utama harus sesuai dengan tujuan kurikulum.

Di Indonesia sendiri terjadi beberapa kali pergantian kurikulum. Jika dicermati, kurikulum yang berlaku di Indonesia sudah berubah empat kali semenjak masa reformasi dimulai. Pertama, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013 (Kurtilas) tahun 2013, dan terakhir Kurikulum Merdeka (Kurmer) tahun 2022. Perubahan kurikulum tentunya harus diikuti juga dengan perubahan struktur maupun isi materi dari setiap mata pelajaran agar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Tercatat mata pelajaran Geografi mengalami beberapa perubahan dan penyesuaian materi, sebagai contoh terdapat BAB yang tidak ada pada kurikulum 2006 kemudian menjadi ada pada kurikulum 2013. BAB tersebut membahas materi mengenai posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia, ketahanan pangan, industri & energi, serta keragaman budaya Indonesia. Kemudian selain itu terdapat juga perpindahan sistematika penyampaian materi yaitu materi tentang pemetaan, pengindraan jauh, dan SIG yang awalnya merupakan materi di kelas XII pada Kurikulum 2006 menjadi berpindah ke materi di kelas X pada Kurikulum 2013.

Pergantian kurikulum berpengaruh pada perubahan atau penambahan materi, dan tentu akan memengaruhi juga isi dari buku teks. Salah satu materi geografi yang selalu disajikan pada buku teks khususnya bagian pengetahuan dasar geografi yaitu materi konsep esensial geografi. Konsep ini merupakan gambaran abstrak dari suatu fenomena dipermukaan Bumi. Sebagaimana dijelaskan oleh Maryani (2006) bahwa geografi merupakan ilmu yang mengkaji gejala serta fenomena dalam ruang. Gejala tersebut membentuk pola pemikiran abstrak dalam pikiran seseorang yang kemudian pada akhirnya menjadi sebuah konsep. Konsep ini sangat beragam, namun konsep esensial geografi berdasarkan hasil Semlok Ahli Geografi pada tahun 1988 yang paling sering dicantumkan dalam buku teks pelajaran geografi meliputi sepuluh konsep yaitu konsep lokasi, jarak, aksesibilitas, morfologi, nilai guna, aglomerasi, pola, keterkaitan ruang, perbedaan wilayah, dan interaksi dan interdependensi. Penjelasan terkait konsep esensial ini menjadi sangat penting karena merupakan penyatu kajian pemikiran dan pemahaman awal terhadap ilmu pengetahuan geografi (Ramdani et al., 2019).

Pentingnya pemahaman peserta didik terhadap konsep esensial geografi, menjadikan materi ini sebagai salah satu bagian materi yang tidak dapat dipisahkan dengan materi geografi lainnya. Selain itu, konsep esensial geografi yang ada dalam buku teks dinilai relevan untuk mendukung pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan karakter peserta didik (Santoso et al., 2024). Namun, kondisi yang ditemui di lapangan, materi konsep esensial geografi yang disajikan pada buku teks pelajaran selama ini sebatas materi pendahuluan saja. Arinda (2021) berpendapat bahwa konsep geografi selama ini diajarkan hanya sebagai materi pengantar di kelas X saja. Beberapa penelitian yang dilakukan terhadap buku teks geografi kelas X dari penerbit tertentu menunjukkan persentase muatan konsep esensial geografi baru sebagian kecil yang diterapkan pada buku teks (Robbi, 2022). Selain itu menurut Ramdhani (2021) hasil penelitian yang dilakukan pada buku teks geografi kelas XII menunjukkan kandungan konsep geografi yang masih rendah. Keberadaan buku teks geografi selama ini hanya memberikan penjelasan singkat mengenai sepuluh konsep esensial geografi, tanpa disertai dengan penjelasan bagaimana implementasinya dalam menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi di permukaan bumi (Aryani, 2014).

Berangkat dari latar belakang yang sudah diuraikan, penting untuk dilakukan penelitian dan analisis lebih mendalam terkait muatan konsep esensial geografi yang ada pada buku teks pelajaran geografi lainnya. Selain itu mengingat pergantian kurikulum yang terjadi di Indonesia, hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengangkat tema penelitian berbasis komparasi atau perbandingan. Analisis perbandingan ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kedalaman materi geografi khususnya materi konsep esensial geografi di setiap kurikulum. Adapun judul dari penelitian ini yaitu “Studi Komparasi Buku Teks Mata Pelajaran Geografi (Konsep Esensial Geografi pada Kurikulum 2006, 2013, dan Kurikulum Merdeka)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, ditemukan beberapa gap dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait analisis buku teks pelajaran geografi. Pertama, belum adanya penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana penyajian materi konsep esensial geografi pada buku teks khususnya kelas X. Kedua, belum adanya penelitian yang membandingkan buku-buku teks geografi dari kurikulum yang berbeda, khususnya terkait sebaran dan kesesuaian konsep esensial geografi dengan tujuan pembelajaran dari masing-masing kurikulum yang berlaku. Maka dari hal tersebut selanjutnya dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penyajian materi konsep esensial geografi pada buku teks Kurikulum 2006, 2013, dan Merdeka?
2. Bagaimana sebaran muatan konsep esensial geografi pada buku teks Kurikulum 2006, 2013, dan Merdeka?
3. Bagaimana kesesuaian muatan konsep esensial geografi dengan tujuan pembelajaran pada buku teks Kurikulum 2006, 2013, dan Merdeka?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penyajian materi konsep esensial geografi pada buku teks merujuk pada ketentuan penyajian menurut BNSP dimana terdapat tiga indikator yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.
2. Sebaran muatan konsep esensial geografi pada buku teks merujuk pada luasnya materi konsep yang akan diajarkan dalam suatu kurikulum.
3. Kesesuaian muatan konsep esensial geografi dengan tujuan pembelajaran merujuk pada tujuan pembelajaran hasil dari pengembangan kompetensi atau capaian pembelajaran masing-masing kurikulum.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Menganalisis penyajian materi konsep esensial geografi pada buku teks Kurikulum 2006, 2013, dan Merdeka?
2. Menganalisis sebaran muatan konsep esensial geografi pada buku teks Kurikulum 2006, 2013, dan Merdeka?
3. Menganalisis kesesuaian muatan konsep esensial geografi dengan tujuan pembelajaran pada buku teks Kurikulum 2006, 2013, dan Merdeka?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi positif untuk kemajuan dunia pendidikan Indonesia, khususnya terkait pengembangan buku teks mata pelajaran Geografi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan gambaran yang lebih luas tentang materi konsep esensial geografi. Selain itu, diharapkan juga dapat membantu dalam pemilihan buku pegangan yang berkualitas dan sesuai kebutuhan.

- b. Bagi Penerbit

Diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana muatan konsep esensial geografi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan bagaimana seharusnya konsep esensial geografi ini dijelaskan dalam sebuah buku teks.

- c. Bagi Pembaca

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru dan menjadi sumber referensi dalam melakukan proses pengkajian buku teks pelajaran khususnya mata pelajaran Geografi.

1.6 Definisi Operasional

1. Konsep adalah ide, gagasan, atau gambaran abstrak yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena atau objek tertentu. Esensial berarti hal-hal yang sangat penting atau mendasar dalam suatu bidang atau kajian. Konsep esensial geografi adalah gagasan dasar atau kerangka berpikir yang menjadi landasan untuk memahami fenomena geosfer. Konsep esensial geografi yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah berdasarkan Kerangka Acuan Kompetensi Geografi Nasional. Konsep esensial geografi yang termuat pada buku teks dilihat baik secara eksplisit maupun implisit.
2. Penyajian materi konsep esensial geografi adalah cara materi tentang konsep-konsep esensial geografi disusun dan disampaikan dalam buku teks. Penyajian materi dilihat pada tiga aspek yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.
3. Sebaran muatan konsep esensial geografi adalah distribusi atau proporsi konsep-konsep esensial geografi yang termuat dalam buku teks. Sebaran materi merujuk pada luasnya materi atau topik yang akan diajarkan dalam suatu kurikulum atau mata pelajaran.
4. Kesesuaian muatan konsep esensial geografi adalah sejauh mana materi konsep-konsep esensial geografi yang disajikan dalam buku teks sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum terkait. Tujuan pembelajaran ini dirumuskan berdasarkan ketentuan dari masing-masing kurikulum yang berlaku yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar pada Kurikulum 2006, kompetensi inti dan kompetensi dasar pada Kurikulum 2013, serta capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.